



# Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol. 2 No. 2, (2025) 1186-1204

Available online at:

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

## Pengaruh Pelatihan Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang

Fanny Rahma Sari<sup>1</sup>, Muhammad Rizki Syahputra<sup>2</sup>, Rani Febriyanni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [fannyrahmasari611@gmail.com](mailto:fannyrahmasari611@gmail.com)

### Abstract :

*This study aims to analyze the effect of independent curriculum training on teacher competence at MTsS Teladan Gebang. The research used a quantitative approach with an experimental design. Data were collected through questionnaire and document methods, then analyzed using reliability tests, data descriptions, and statistical analysis requirements. The results showed that (1) The independent curriculum training conducted at MTsS Teladan Gebang was generally above the interval class average, indicating an increase in the quality of training; (2) Teacher competence is also above average, although there are most teachers who are still below the interval class average; (3) There is a significant positive influence between the independent curriculum training on teacher competence, as shown by the regression equation  $\hat{Y} = 138.089 + 0.724X$  and the  $t_{count}$  value (3.317) >  $t_{table}$  (2.01954), with a significance level of  $0.003 < 0.05$ . Thus, independent curriculum training contributes to improving teacher competence in these educational institutions.*

**Keywords :** *independent curriculum training, teacher competence, significant influence.*

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kurikulum merdeka terhadap kompetensi guru di MTsS Teladan Gebang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner dan dokumen, kemudian dianalisis menggunakan uji reliabilitas, deskripsi data, dan persyaratan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelatihan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTsS Teladan Gebang secara umum berada di atas rata-rata kelas interval, menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelatihan; (2) Kompetensi guru juga berada di atas rata-rata, meskipun terdapat sebagian besar guru yang masih berada di bawah rata-rata kelas interval; (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelatihan kurikulum merdeka terhadap kompetensi guru, ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 138.089 + 0,724X$  dan nilai  $t_{hitung}$  (3,317) >  $t_{tabel}$  (2,01954), dengan taraf signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian, pelatihan kurikulum merdeka berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru di lembaga pendidikan tersebut.

**Kata Kunci:** pelatihan kurikulum merdeka, kompetensi guru, pengaruh signifikan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting pada era globalisasi saat ini. Hampir seluruh negara memposisikan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Pemerintah Indonesia terus berkarya untuk meningkatkan mutu Pendidikan, salah satunya peningkatan kompetensi guru. Keberhasilan Pendidikan suatu negara ditentukan oleh keberadaan guru.

Berbagai kajian memberikan gambaran tentang peran strategis dan menentukan guru dapat mengantarkan keberhasilan Pendidikan di suatu negara. Keberhasilan pembaharuan sekolah ditentukan oleh gurunya, karena guru menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar menempati posisi yang penting dalam rangka membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sekaligus merupakan salah satu unsur dalam bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan guru merupakan sumber daya manusia utama dengan melihat peranan guru yang sangat penting bagi generasi bangsa. Guru dalam Islam digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang*

*menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran (3):104)*

Guru merupakan pemimpin pendidikan, hal tersebut menyebutkan bahwa Kompetensi Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan mutu pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan Pendidikan setelah menyelesaikan sekolah dan guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses Pendidikan di Lembaga Pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pelatihan guru.

Pelatihan yang dilakukan guru dapat mencapai dalam proses Pendidikan dan pembelajaran peserta didik yang telah ditetapkan. Pendidikan di sekolah memiliki berbagai instrument untuk menunjang proses pembelajaran, salah satu yang paling besar pengaruhnya yakni kurikulum. Indonesia telah mengalami banyak perubahan terkait kurikulum, yang disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat membantu mewujudkan generasi yang siap dengan zamannya. Perubahannya terhitung semenjak kurikulum rencana pelajaran tahun 1947 samapai yang terbaru saat yaitu kurikulum merdeka. Indonesia dalam bidang Pendidikan selama ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan dibandingkan aspek keterampilannya.

Oleh karena itu, Kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbud ristek) mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari usaha untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama dialami. Pemerintah menciptakan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan tiga kompetensi besar yang dibutuhkan saat ini yang pertama memiliki kemampuan berpikir yang meliputi berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Kedua yaitu terampil dalam bertindak yang meliputi komunikasi, literasi teknologi dan digital, serta kolaborasi. Ketiga yaitu kemampuan hidup di dunia meliputi tanggung jawab sosial, penentuan nasib sendiri, dan inisiatif.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan muatan yang lebih optimal dan pembelajaran dalam kurikulum yang beragam, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilannya (Dahlia Purnamasari dan Hindun, 2024 : 133). Kurikulum ini memiliki pendekatan yang lebih mudah karena hanya memfokuskan pada pelajaran yang dianggap penting. Kemudian *branding* yang diciptakan sesuai dengan namanya yaitu merdeka yang berarti bebas, kurikulum ini memberikan kebebasan pada guru untuk mengajar sesuai dengan karakteristik dari peserta didik (Usanto, 2022 : 495).

Struktur kurikulum merdeka mengacu pada Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang menjadi jawaban atas tujuan utama dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Para pendidik serta pemangku kepentingan harus dapat memahami profil pelajar Pancasila dengan baik karena perannya yang sangat penting. Profil tersebut perlu disusun dengan bentuk yang sederhana agar mudah untuk diingat baik dengan pendidik maupun siswa sehingga dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari - hari (Badan Standar Kurikulum, 2022 : 2).

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi menurut E. Mulyasa bahwa mencakup secara dalam empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional. Dalam penjelasan tersebut bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat dilakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, Pasal 8 dinyatakan bahwa: pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai tempat pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Jadi dengan penjelasan yang telah dipaparkan kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada di dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut diantaranya kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial.

Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan kompetensi itu salah satunya dipengaruhi oleh pelatihan dengan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan dan sikap agar meningkatkan kompetensi seseorang.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti mengamati bahwa di MTsS Teladan Gebang, para guru sudah menunjukkan kompetensi yang baik dalam menjalankan fungsinya. Tetapi, dalam hal ini ada juga kurangnya kompetensi guru termasuk dalam mengajar yang monoton atau kurangnya *skill* dalam menggunakan teknologi yang berbasis IT seperti menggunakan laptop, computer sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan guru mengikuti pelatihan seperti pelatihan kurikulum merdeka yang diadakan baik oleh sekolah ataupun oleh pemerintah. Pelatihan kurikulum merdeka tersebut bertujuan diharapkan guru akan lebih paham dengan dunia kerjanya dan mampu mengembangkan kompetensi dan kepribadiannya, penampilan kerja individu, sehingga kinerja guru MTsS Teladan Gebang dalam menjalankan tugasnya akan menjadi lebih berkompeten di Lembaga Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017:1). Menurut Ibnu Hajar pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dimana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistic.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Angket dan Dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh melalui kuesioner, hasil analisisnya akan dipresentasikan dalam tabel dianalisis berdasarkan variabel Pendidikan dan pelatihan (Pelatihan kurikulum merdeka) yang selanjutnya dapat dilihat pengaruhnya terhadap kompetensi guru di MTsS Teladan Gebang

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Normalitas**

Dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal. Jemmy mengatakan bahwa Data dari setiap variabel dikatakan normal apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal.

**Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		43
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11.28808643
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.105
	<i>Positive</i>	.105
	<i>Negative</i>	-.069
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.687
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.733

a. *Test distribution is Normal.*

Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov tentang data itu mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari:

- a. Nilai Sig. Atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. Atau signifikan probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu  $0,733 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS Versi 26 dengan Test for linearity pada taraf signifikansi  $0,05$ . Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari  $0,005$

**Tabel 2. Uji linearitas X dan Y****ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KOMPETENSI GURU * PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA	4929.919	21	234.758	2.889	.009
Between (Combined) Groups					
Linearity	1284.741	1	1284.741	15.810	.001
Deviation from Linearity	3645.178	20	182.259	2.243	.037
Within Groups	1706.500	21	81.262		
Total	6636.419	42			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity 0,001. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kompetensi Guru dan pelatihan kurikulum merdeka terdapat hubungan linear.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogeny). Pengujian pada SPSS Versi 26 dengan homogeneity varian test pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Dan apabila nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan masing - masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

**Tabel 3. Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances  
KOMPETENSI GURU**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.216	12	21	.053



Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada homogenitas 0,53. Karena signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kompetensi Guru dan pelatihan kurikulum merdeka terdapat homogen.

## 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yakni terdapat Pelatihan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Kompetensi Guru digunakan analisis korelasi sederhana dan dilanjutkan regresi. Sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Hasil analisis dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada table di bawah ini

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel pelatihan kurikulum merdeka (X) Terhadap Kompetensi Guru (Y)**  
Correlations

	PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA	KOMPETENSI GURU
PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA Pearson Correlation	1	.440**
Sig. (2-tailed)		.003
N	43	43
KOMPETENSI GURU Pearson Correlation	.440**	1
Sig. (2-tailed)	.003	
N	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel dan untuk mengetahui arah pengaruh yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara dua variabel.

Dari tabel di atas diperoleh  $r_{(xy)}$  sebesar 0,440 sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 43$ , maka signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,01669 oleh karena itu  $r_{hitung} (0,440) > r_{tabel} (0,2845)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan taraf sangat kuat variabel pelatihan kurikulum merdeka dengan Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang.

Korelasi sangat berhubungan erat dengan regresi. Setiap regresi pasti ada korelasinya. Analisis korelasi yang dilanjutkan dengan regresi dilakukan apabila terdapat pengaruh dua variabel. Hasil perhitungannya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 5. Hasil Koefien korelasi Variabel pelatihan kurikulum merdeka (X) Terhadap Kompetensi Guru (Y)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.174	11.425

a. Predictors: (Constant), PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.174	11.425

b. Dependent Variable: KOMPETENSI GURU

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel pelatihan kurikulum merdeka (X) dengan Kompetensi Guru (Y) sebesar 0,440 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,194 yang memberikan makna bahwa pelatihan kurikulum merdeka (X) memberikan pengaruh positif sebesar  $0,194 \times 100 \% = 19,4 \%$  terhadap Kompetensi Guru.

**Tabel 6. Hasil Uji “t” Variabel Pelatihan kurikulum merdeka (X) Terhadap Kompetensi Guru (Y) Model Summary<sup>b</sup> Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	138.089	28.675		4.816	.000
PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA	.724	.231	.440	3.137	.003

a. Dependent Variable: KOMPETENSI GURU

Pada tabel 4.12 di atas pada kolom B di constant (a) adalah 138.089 sedangkan nilai kompensasi (b) 0,724, sehingga persamaan regresinya dapat di tulis :

$$\hat{Y} = a+bX$$

$$\hat{Y} = 138.089+0,724X$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat konstanta sebesar 138.089 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pelatihan kurikulum merdeka maka nilai Kompetensi Guru 138.089. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,724 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Kompetensi Guru, maka nilai pelatihan kurikulum merdeka bertambah sebesar 0,724 atau 72,4 %.

Untuk melihat nilai signifikansi antara kedua variabel dapat dilihat melalui uji “t” dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,3137 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai N = 43, maka signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,01954. Oleh karena  $t_{hitung}$  (3,317) >  $t_{tabel}$  (2,01954) dengan taraf signifikansi 0,003 < 0,05. Artinya adalah terdapat signifikan antara variabel pelatihan kurikulum merdeka terhap Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Pelatihan kurikulum merdeka (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan Kompetensi Guru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris.

## **Pembahasan**

### **1. Pelatihan Kurikulum Merdeka di MTsS Teladan Gebang**

Pelatihan kurikulum merdeka di MTsS Teladan Gebang menunjukkan dampak positif terhadap kompetensi guru. Berdasarkan data yang diperoleh, skor kompetensi guru memiliki rentang yang cukup besar, dengan skor tertinggi 260 dan skor terendah 205. Rata-rata skor kompetensi guru sebesar 227,88 menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat kompetensi yang baik, meskipun ada variasi dalam hasilnya. Skor standar deviasi yang terbilang rendah, yaitu 12,57, menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki skor yang relatif seragam, dan distribusi data kompetensi guru cenderung normal, yang menunjukkan bahwa pelatihan memberikan efek yang merata di antara guru-guru tersebut.

Distribusi frekuensi data menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada di bawah rata-rata kelas interval (67,5%), sementara 25,6% berada pada rata-rata dan hanya 7% yang berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan telah memberikan dampak positif, masih ada sejumlah guru yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar bisa lebih maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka. Sebagian besar guru sudah menunjukkan kompetensi yang baik, namun ada sebagian yang mungkin belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan materi kurikulum merdeka dengan optimal.

Kondisi ini juga tercermin dalam pelatihan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTsS Teladan Gebang. Sebagian besar peserta pelatihan menunjukkan hasil yang positif, dengan 37,2% di antaranya berada di atas rata-rata kelas interval, dan 32,6% berada pada rata-

rata. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kompetensi sebagian besar guru. Sebagian kecil peserta pelatihan yang berada di bawah rata-rata kelas interval (30,2%) mungkin membutuhkan pelatihan lanjutan atau pendampingan lebih lanjut agar dapat sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih efektif.

Salah satu indikator penting yang perlu dicermati adalah bahwa pelatihan kurikulum merdeka dapat meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan. Hasil distribusi menunjukkan bahwa meskipun mayoritas peserta pelatihan berada di bawah rata-rata kelas interval, ada peningkatan yang signifikan di kalangan guru yang berada pada dan di atas rata-rata kelas interval. Hal ini memberikan indikasi bahwa pelatihan yang dilakukan di MTsS Teladan Gebang memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

Namun, untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari pelatihan kurikulum merdeka, evaluasi dan tindak lanjut perlu dilakukan secara berkala. Guru yang berada di bawah rata-rata kelas interval mungkin membutuhkan pendampingan atau sesi pelatihan tambahan untuk memastikan pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka secara maksimal. Selain itu, perlu juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pelatihan, seperti metode pelatihan yang digunakan, kesiapan peserta, dan sumber daya yang tersedia, agar dapat diperbaiki pada pelatihan-pelatihan berikutnya.

Data ini menunjukkan bahwa pelatihan kurikulum merdeka di MTsS Teladan Gebang telah memberikan dampak yang positif terhadap kompetensi guru, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Guru-guru yang berada di bawah rata-rata kelas interval dapat diberikan perhatian lebih, baik melalui pelatihan lanjutan atau mentoring, untuk memastikan bahwa semua

guru dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam penerapan kurikulum merdeka. Keberlanjutan pelatihan dan evaluasi yang tepat akan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

## **2. Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang**

Pelatihan Kurikulum Merdeka di MTsS Teladan Gebang memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, sebagaimana tercermin dalam hasil skor pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh, skor pelatihan memiliki rentang antara 114 hingga 145, dengan nilai rata-rata sebesar 124,09. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan memiliki skor yang baik, dengan standar deviasi yang relatif rendah (7,643), yang berarti variasi skor antar peserta tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil mencapai sebagian besar peserta dengan cara yang seragam dan efektif.

Distribusi frekuensi data skor pelatihan menunjukkan bahwa 30,2% peserta berada di bawah rata-rata kelas interval, sedangkan 32,6% berada pada rata-rata, dan 37,2% peserta berada di atas rata-rata. Sebagian besar peserta pelatihan menunjukkan hasil yang positif, dengan lebih dari sepertiga peserta memperoleh skor di atas rata-rata. Hasil ini mencerminkan bahwa pelatihan kurikulum merdeka berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru, dengan sebagian besar mereka mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik setelah mengikuti pelatihan.

Skor pelatihan yang lebih tinggi pada beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh manfaat maksimal dari pelatihan yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tersebut memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif. Namun, meskipun sebagian besar peserta berada di atas rata-rata, masih terdapat sejumlah peserta yang berada di bawah rata-rata kelas interval. Hal ini menunjukkan bahwa ada

beberapa guru yang mungkin membutuhkan pelatihan tambahan atau pendekatan yang lebih intensif untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Sementara itu, skor kompetensi guru yang tercatat dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebanyak 67,5% guru berada di bawah rata-rata kelas interval, sementara 25,6% berada pada rata-rata dan 7% di atas rata-rata. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah memiliki kompetensi yang baik, ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Dengan pelatihan kurikulum merdeka yang sudah dilakukan, diharapkan skor kompetensi guru dapat lebih merata dan meningkat di masa yang akan datang.

Keterkaitan antara skor pelatihan kurikulum merdeka dan kompetensi guru menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak langsung terhadap kualitas pengajaran di MTsS Teladan Gebang. Peningkatan skor pelatihan berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas. Oleh karena itu, terus-menerus memberikan pelatihan yang relevan dan berkualitas kepada guru-guru di sekolah ini menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun pelatihan kurikulum merdeka di MTsS Teladan Gebang menunjukkan hasil yang positif, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pelatihan yang telah diberikan. Guru yang berada di bawah rata-rata kelas interval perlu mendapatkan perhatian khusus, seperti sesi pembelajaran tambahan atau pendampingan lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih baik, sehingga kualitas pendidikan di sekolah ini dapat terus berkembang dan mencapai standar yang diharapkan.

### 3. Pengaruh Pelatihan Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang

Dari temuan yang peneliti peroleh bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pelatihan kurikulum merdeka terhadap Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang dilihat dari persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 138.089 + 0,724X$  dengan konstanta sebesar 138.089 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pelatihan kurikulum merdeka maka nilai Kompetensi Guru 138.089. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,724 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Kompetensi Guru, maka nilai pelatihan kurikulum merdeka bertambah sebesar 0,724 atau 72,4 %.

Temuan yang didapatkan peneliti yaitu pelatihan kurikulum merdeka memberikan pengaruh positif terhadap Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang secara signifikan. Sekolah akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja setiap personil di lembaga pendidikan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan MTsS Teladan Gebang untuk meningkatkan kinerja di sekolahnya yaitu dengan melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di MTsS Teladan Gebang, sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Amelia dan Firman yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kurikulum Merdeka Dan Intensif Material Terhadap Kompetensi Guru SMA Persada Bandar Lampung” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pelatihan Kurikulum Merdeka dan insentif material berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dan juga sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebagai berikut oleh Murniati dengan judul “Pengaruh pendidikan dan Pelatihan terhadap Kompetensi Guru di SMK N 1 Bungoro Kabupaten Pangkep” yang menunjukkan berdasarkan analisis korelasi *product moment* dinyatakan ada hubungan yang signifikan pendidikan dan pelatihan



terhadap Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sebesar 31,30 % berarti tingkat hubungannya dalam kategori sedang. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan yang positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Sesuai dengan hasil analisa regresi linear berganda di atas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riza Rezita yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Bpad Diy)” menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai dan pengaruhnya berada pada kategori sedang yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y=0,870X+13,584$  dengan koefisien regresi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,745 koefisien determinasi ( $r^2_{xy}$ ) sebesar 0,555 dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,788 lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,788 > 2,026$ ). Berdasarkan koefisien determinasi ( $r^2_{xy}$ ) 0,555 artinya 55,5% kinerja pegawai dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan pegawai sementara sisanya 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>70</sup>

Hasil penelitian di MTsS Teladan Gebang Untuk melihat nilai signifikansi antara kedua variabel dapat dilihat melalui uji “t” dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,3137 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $N = 43$ , maka signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,01954. Oleh karena  $t_{hitung}$  ( $3,317$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,01954$ ) dengan taraf signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Artinya adalah terdapat signifikan antara variabel pelatihan kurikulum merdeka terhadap Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang.

## KESIMPULAN

1. Sebaran skor Pelatihan kurikulum merdeka (X) sebanyak 13 orang (30,2 %) berada di bawah rata-rata kelas interval, 14 orang (32,6 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 16 orang (37,2 %) di atas rata-rata. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelatihan kurikulum merdeka di MTsS Teladan Gebang berdasarkan data di atas berada pada di atas rata-rata kelas interval. Yang hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kurikulum merdeka yang dilakukan di MTsS Teladan Gebang menunjukkan adanya peningkatan terhadap Kompetensi Guru.
2. Sebaran skor Kompetensi Guru (Y) sebanyak 29 orang (67,5%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 11 orang (25,6 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 3 orang (7 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa secara umum Kompetensi Guru berada di atas rata-rata.
3. Terdapat pengaruh positif antara variabel pelatihan kurikulum merdeka terhadap Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang dilihat dari persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 138.089 + 0,724X$  dengan konstanta sebesar 138.089 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pelatihan kurikulum merdeka maka nilai Kompetensi Guru 138.089. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,724 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Kompetensi Guru, maka nilai pelatihan kurikulum merdeka bertambah sebesar 0,724 atau 72,4 %. dan signifikansi dapat di lihat melalui uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,317 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai  $N = 43$ , maka signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,01954. Oleh karena  $t_{hitung} (3,317) > t_{tabel} (2,01954)$  dengan taraf signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Artinya adalah terdapat signifikan antara variabel pelatihan kurikulum merdeka terhadap Kompetensi Guru di MTsS Teladan Gebang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Kurikulum. (2022). Profil Pelajar Pancasila.

Hajar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mulyasa, E. (2005). *Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru.

Purnamasari, Dahlia dan Hindun. (2024). "Analisis Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Game dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Kajian Literatur", *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3:1, Tangerang.

Usanto, S. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa". *Jurnal Cakrawala - Repositori IMWI*, 5:2. Jakarta.

Wahidmurni. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.